

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhan sektor ini tetap stabil meskipun di tengah fluktuasi kondisi makroekonomi, menjadikannya sebagai salah satu pendorong utama Produk Domestik Bruto (PDB) nonmigas. 11 perusahaan yang memiliki peran besar dalam sektor ini adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT Ultra Jaya Milk Industry Dan Trading Company Tbk (ULTJ), PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND). Sebelas perusahaan ini di kenal luas oleh masyarakat dan memiliki jaringan distribusi yang terbesar di tingkat nasional maupun internasional.

Persaingan antara ICBP dan sepuluh perusahaan lainnya tidak hanya berlangsung di tingkat produk, tetapi juga dalam hal pengelolaan keuangan dan strategi pertumbuhan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan kesebelas perusahaan secara komprehensif, guna memberikan gambaran objektif kepada investor, analis keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas topik serupa. Misalnya, (Fira Mita Sari & Banjarnaho, 2021) melakukan analisis rasio keuangan pada sektor manufaktur secara umum, sementara (Lesmana et al., 2022) mengkaji tren pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi. Penelitian lain oleh (Septiani et al., 2024) menganalisis laporan keuangan berbasis *common size*. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengintegrasikan keempat pendekatan analisis rasio keuangan, tren, *common size*, dan indeks dalam satu kerangka evaluasi menyeluruh, serta belum membandingkan dua perusahaan besar dalam satu sub sektor secara langsung.

Pemilihan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan sepuluh perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan utama. Ke Sebelas perusahaan ini bergerak dalam sektor industri yang sama, yakni makanan dan minuman, dan berada dalam sub sektor barang konsumsi primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, model bisnis kesebelas serupa, yaitu memproduksi dan mendistribusikan produk dalam skala nasional dan internasional. Meskipun terdapat perbedaan skala operasional dan kapitalisasi pasar, struktur laporan keuangan kesebelasnya serupa dan memungkinkan untuk dibandingkan secara proporsional melalui pendekatan analisis rasio, tren, *common size*, dan indeks. Oleh karena itu, perbandingan ini tetap relevan dan valid secara metodologis, karena dilakukan dalam kerangka analisis yang mempertimbangkan homogenitas sektor, bisnis model, dan struktur keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan membandingkan kinerja keuangan ICBP dan sepuluh perusahaan makanan dan minuman selama periode

2024–2025 menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui empat metode analisis utama: rasio keuangan, tren, *common size*, dan indeks.

Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan yang mencakup rasio-rasio seperti, rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, tetapi juga membantu dalam perencanaan strategis untuk masa depan, karena kinerja keuangan sangat dibutuhkan khususnya bagi para pemegang saham dan investor untuk menilai apakah perusahaan tersebut berkinerja baik atau tidak, dengan membaca kinerja keuangan pada laporan keuangan perusahaan tentunya menunjukkan prestasi perusahaan dan menghasilkan laba. Untuk mencapai tujuan perusahaan berupa laba tentunya perusahaan tidak dengan mudah mendapatkannya, perusahaan harus berani mengambil risiko, baik risiko yang besar maupun risiko yang kecil.

Menurut penelitian Larasati dan Hermuingsih, (2021) Laporan keuangan merupakan catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian tingkat keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan metode analisis laporan keuangan perusahaan. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dengan cara melakukan analisis rasio.

Penelitian yang dilakukan oleh Larasati dan Hermuningsih (2021) menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rasio yang dianalisis mencakup likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar. Data menunjukkan bahwa Indofood memiliki rata-rata *current ratio* sebesar 1,53 dan *quick ratio* 1,16,

sedangkan Unilever memiliki *current ratio* 0,64 dan *quick ratio* 0,45. Pada rasio profitabilitas, Indofood juga mencatat profit margin rata-rata 11,39%, *Return on assets* 7,33%, dan *Return on equity* 187,54%, sementara Unilever hanya memiliki profit margin 3%, *Return on assets* 3%, dan *Return on equity* 101%.

Menurut penelitian Bahrim, Ratnasari, dan hidayati, (2023) menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan kedua perusahaan dan analisis ini dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti. profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas. Selain itu efisiensi operasional di tunjukkan melalui perputaran persediaan yang cepat, pengelolaan piutang yang efektif, dan optimalisasi penggunaan aset tetap, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan arus kas dan pendapatan.

Menurut penelitian Asri, dkk (2023) Penelitian ini menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika kinerja keuangan sektor manufaktur di Indonesia, mengidentifikasi strategi keuangan yang efektif, serta menggarisbawahi perlunya adaptasi terhadap tantangan eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku dan dampak pandemi COVID-19.

Menurut Munawir, (2012), terdapat beberapa jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas menunjukkan ketersediaan modal kerja yang diperlukan pada aktivitas operasional perusahaan. Modal yang cukup membantu perusahaan beroperasi secara maksimal serta tidak mengalami kesulitan yang disebabkan oleh adanya krisis keuangan. Rasio solvabilitas menunjukkan sumber

pendanaan Perusahaan baik yang diperoleh dari dalam ataupun luar perusahaan. Besarnya proporsi antara dana yang diperoleh dari dalam atau luar perusahaan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio aktivitas menggambarkan pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin cepat rasio aktivitas maka semakin meningkat laba yang dihasilkan. Peningkatan laba akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus bertambah. Pada Agustus 2020 jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah 700 perusahaan termasuk penambahan sejak Januari 2020 sebanyak 36 perusahaan (*www.kontan.co.id*, 2020). 700 perusahaan tersebut terbagi ke dalam 9 sektor salah satunya adalah sektor manufaktur. Total perusahaan manufaktur yang terdaftar adalah 169 perusahaan yang terbagi ke dalam tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi. Salah satu sub sektor dari sektor barang konsumsi adalah sub sektor makanan dan minuman. Berdasarkan data kementerian perindustrian, sub sektor makanan dan minuman merupakan salah sektor unggulan yang memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA (PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK 2024-2025)**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini adalah Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman di Indonesia (PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk dan sepuluh perusahaan makanan dan minuman 2024-2025)

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas maka persoalan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio aktivitas?
4. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio solvabilitas?

1.4 Tujuan dan kemanfaatan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk membandingkan kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas.

2. Untuk membandingkan perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas.
3. Untuk membandingkan perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas.
4. Untuk membandingkan perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas.

1.4.2 Kemanfaatan Panellation

1. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur empiris mengenai penerapan analisis rasio keuangan (profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas) sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dengan objek perusahaan yang sama maupun pada sektor industri yang berbeda, serta sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami analisis laporan keuangan secara komparatif.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan, sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan keuangan dan peningkatan kinerja perusahaan di masa mendatang. Dan bagi investor dan calon investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan keputusan

investasi. Selain itu, bagi pihak akademisi dan praktisi keuangan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran nyata mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan.